

PERKAWINAN DALAM MASYARAKAT SANTRI

(Studi Kasus pada Masyarakat dari Keluarga Santri di Dusun Kedunggulun Desa Sumber Rejo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa Timur)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial

Oleh:
Sri Wakhidah
NIM. 01540619

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
JOGJAKARTA
2006**

MOTTO

"Dan diantara tanda-tanda kekuasaanNya ialah Dia telah
menciptakan bagimu jodoh dari (jenismu) agar kamu
tenteram kepadanya, dan Dia telah menjadikan diantara
kamu kasih sayang".(Q.S. Ar-Rum: 21)¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*,
(Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994), hlm. 644



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp./Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/1412/2006

Skripsi dengan judul: *Perkawinan Dalam Masyarakat Santri (Studi Profil Pada Masyarakat dari Keluarga Santri di Dusun Kedunggulan Desa Sumberjo Kec. Gondang Kab. Nganjuk Jawa Timur)*

Diajukan oleh:

1. Nama: Sri Wakhidah
2. NIM : 01540619
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: SA

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Selasa, tanggal: 4 Juli 2006 dengan nilai: 81,3/B+ dan telah dinyatakan sah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH:

Ketua Sidang


Drs. M. Yusuf, M.Si
NIP. 150267224

Sekretaris Sidang


Moh. Sochada M.Hum
NIP. 150291739


Pembimbing/merangkap Penguji


Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 150232692

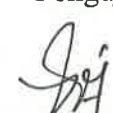
Pembantu Pembimbing


Munawar Ahmad, SS,M.Si
NIP. 150321646

Penguji I


Drs. Muhammad Amin, Lc.MA
NIP. 150253468

Penguji II


Nurussa'adah, M.Psi, Psi
NIP. 150301493

Yogyakarta, 4 Juli 2006
DEKAN


Drs. H.M. Fahmic, M.Hum
NIP. 150088748



HALAMAN PERSEMBAHAN



- STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
- *Kupersembahkan skripsi ini kepada:*
 - *Allah SWT yang telah memberikan kekuatan untuk hidup*
 - *Bapak dan Ibuku yang senantiasa selalu merestui dan mendo'akanku*
 - *Adik-adikku (Mudah, Nofi, Sifa dan Reza)*
 - *Sahabat-sahabatku di asrama Al-hikmah yang selalu memberikan motivasi untuk tetap semangat*
 - *Untuk almamaterku*

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 17 April 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di

Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

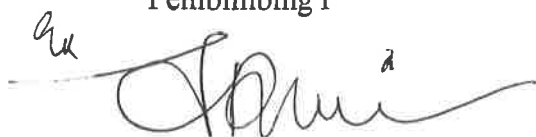
Nama Mahasiswa : Sri Wakhidah
NIM : 01540619
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **PERKAWINAN DALAM MASYARAKAT
SANTRI (Studi Profil dalam Masyarakat dari
Keluarga Santri di Dusun Kedunggulun
Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa
Timur)**

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing I



Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag

NIP : 150232692

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 17 April 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
di

Yogyakarta

Assalaamu'alaikum wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

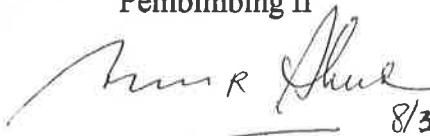
Nama Mahasiswa : Sri Wakhidah
NIM : 01540619
Jurusan : Sosiologi Agama
Judul Skripsi : **PERKAWINAN DALAM MASYARAKAT
SANTRI (Studi Profil dalam Masyarakat dari
Keluarga Santri di Dusun Kedunggulun
Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa
Timur)**

Maka selaku pembimbing / pembantu pembimbing kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqosyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalaamu'alaikum wr. wb.

Pembimbing II



8/5/2006

Munawar Ahmad, S. F. M. Si

NIP : 150232692

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدى لولا أن هدانا الله،
أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله. اللهم صل وسلم على هذا النبي الكريم سيدنا محمد
وعلى آله وأصحابه ومن تبع هداه. أما بعد

Segala puji bagi Allah SWT yang telah mencurahkan seluruh Taufiq dan hidayahNya yang telah memuliakan manusia dengan aturan-aturan syariatNya, sehingga manusia diangkat menjadi golongan makhluk yang paling terhormat.

Solawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat dan orang-orang yang selalu menjadi pengikutNya sampai hari pembalasan. Dan berkat Rahmat Allah SWT yang telah memberikan kemampuan kepada manusia, sehingga penyusun mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Perkawinan Dalam Masyarakat santri (Studi profil pada keluarga santri di Dusun Kedunggulun Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa Timur).

Selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini, penyusun sangat menyadari tanpa bantuan dan motivasi dari semua pihak tidaklah mungkin penyusunan skripsi ini akan terselesaikan dengan baik. Untuk itu kepada semua pihak penyusun mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Drs. H. Moh. Fahmi, M. Hum, selaku dekan fakultas Ushuluddin, pembantu dekan, beserta staf-stafnya.
2. Drs. Mohammad Damami, M.Ag, selaku ketua program studi Sosiologi Agama.
3. Moh. Soehada, S. Sos, selaku penasehat akademik.
4. Dr. Sekar Ayu Aryani, M. Ag dan Munawar Ahmad, SS, M. Si, selaku pembimbing dan pembantu pembimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini, sehingga dapat terselesaikan.
5. Masyarakat Dusun Kedunggulun Desa Sumberjo serta aparat desa yang telah banyak memberikan informasi dalam penelitian untuk penyusunan skripsi ini.
6. Bapak, ibu serta adik-adikku yang selalu mendo'akan dan memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Serta semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dalam menyelesaikan tugas akhir, dan tidak mungkin disebutkan satu persatu.
8. Akhirnya penyusun hanya dapat memohon semoga Allah SWT memberikan balasan dan semoga penyusunan skripsi ini, dan dapat bermanfaat bagi semua pihak khususnya penyusun.

Yogyakarta, 28 Februari 2006
Penyusun

Sri Wakhidah

ABSTRAK

Perkawinan merupakan suatu proses dimana seseorang hidup bersama dengan lawan jenis untuk membentuk suatu masyarakat kecil dan melanjutkan keturunan sesuai dengan ketentuan agama, dan setiap anggota masyarakat mempunyai sistem pernikahan yang berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain, misalnya dalam hal pemilihan calon menantu bagi orang tua dan pemilihan calon suami atau istri bagi anak. Dalam hal ini penulis mencoba mengambil contoh dari sekelompok masyarakat yang berasal dari keluarga santri di Dusun Kedunggulun Nganjuk Jawa Timur sebagai subyek penelitian. Dan yang menjadi titik permasalahan dalam penelitian ini adalah hal-hal yang menyangkut proses-proses terjadinya perkawinan yang meliputi bagaimana persepsi pasangan suami istri tentang haknya dalam memilih dan menentukan calon pasangan hidup sebelum menikah, dan seberapa besar peran orang tua dalam pemilihan calon menantu.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana persepsi pasangan suami istri tentang haknya dalam memilih dan menentukan pasangannya sebelum menikah dulu, dan untuk mengetahui seberapa besar peran orang tua dalam memilih dan menentukan calon menantu di Dusun Kedunggulun Nganjuk Jawa Timur.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, dan penulis menggunakan metode pengumpulan data yang berupa wawancara yang ditujukan kepada orang tua maupun anak yang telah menikah di Dusun Kedunggulun Nganjuk Jawa Timur. Selain wawancara, penulis juga melakukan metode observasi dengan cara mengamati gejala-gejala yang timbul dalam masyarakat dari keluarga santri di Dusun Kedunggulun. Dan yang terakhir adalah metode dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data yang ada hubungannya dengan penelitian, misalnya dari kantor balai desa, PPN Dusun Kedunggulun Desa Sumberjo. Sedangkan dalam analisis datanya penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu dengan menggambarkan secara sistematis dan akurat tentang fakta-fakta serta karakteristik mengenai populasi yang diteliti.

Dari penelitian tersebut, maka didapatkan informasi bahwa masyarakat santri di Dusun Kedunggulun dalam hal perkawinan, setiap orang tua mempunyai peran yang besar dalam hal memilih dan menentukan calon menantu. Hal ini dilakukan karena adanya rasa kekhawatiran orang tua terhadap anak apabila salah dalam melangkah. Oleh karena itu di Dusun Kedunggulun sebagian besar orang tua yang memilih dan menentukan siapa yang akan menjadi pendamping hidup anaknya. Tetapi tidak semua orang tua mempunyai pemikiran yang sama, ada sebagian lagi yang memberikan kebebasan bagi anaknya untuk memilih seseorang yang akan menjadi pendamping hidupnya. Adapun yang menjadi pertimbangan orang tua adalah karena anaklah yang akan menjalani kehidupan berkeluarga nantinya. Sedangkan untuk mencapai semua itu orang tua berkewajiban memberikan nasehat dan arahan tentang bagaimana cara memilih pasangan yang baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	
HALAMAN MOTTO.....	
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	
KATA PENGANTAR.....	
ABSTRAK.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL.....	
BAB. I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Kerangka Teoritik.....	12
F. Metode Penelitian.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	24
BAB. II GAMBARAN UMUM WILAYAH DUSUN	
 KEDUNGGULUN DESA SUMBERJO KECAMATAN	
 GONDANG KABUPATEN NGANJUK JAWA TIMUR	
A. Demografi.....	26
B. Kehidupan Masyarakat Santri.....	33
C. Sosok Kyai dimata Masyarakat santri.....	37

**BAB. III PERKAWINAN DALAM MASYARAKAT SANTRI DI
DUSUN KEDUNGGULUN DESA SUMBERJO JAWA
TIMUR**

A. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Perkawinan.....	42
B. Proses Perkawinan.....	46
C. Upacara Pelaksanaan Perkawinan.....	50.

**BAB. IV PERSEPSI MASYARAKAT SANTRI TERHADAP
PERKAWINAN DI DUSUN KEDUNGGULUN DESA
SUMBERJO JAWA TIMUR**

A. Persepsi anak (sudah menikah) Tentang Haknya dalam Memilih dan Menentukan Pasangan Hidup dalam Masyarakat santri.....	57
B. Peran Orang Tua dalam Memilihan dan Menentukan Calon Menantu dalam Masyarakat Santri.....	66
C. Alasan Anak dan Orangg Tua dalam Menentukan Pilihannya.....	74

BAB. V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Saran-Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel. I	Banyaknya Jumlah Penduduk Dusun Kedunggulun Desa Sumberjo yang Telah Menikah Antara Tahun 2002-2005.....	26
Tabel. II	Banyaknya Jumlah Penduduk Dusun Kedunggulun Desa Sumberjo Nganjuk Jawa Timur Berdasarkan Mata Pencaharian.....	28
Tabel. III	Banyaknya Jumlah Penduduk di Dusun Kedunggulun Desa Sumberjo Nganjuk Jawa Timur Berdasarkan jenjang Pendidikan.....	30
Tabel. IV	Banyaknya Jumlah Penduduk di Dusun Kedunggulun Desa Sumberjo Nganjuk Jawa Timur Berdasarkan Kondisi Keagamaan.....	31



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara kodrati manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, inilah yang disebut sebagai naluri *gregariousness*, yaitu untuk hidup bersama. Apalagi dengan diciptakannya manusia menjadi 2 jenis yang berlainan, yaitu laki-laki dan perempuan. Secara alamiah mereka mempunyai daya tarik-menarik antara yang satu dengan yang lainnya untuk hidup bersama. Dua jenis manusia ingin membentuk ikatan lahir dan batin yang bertujuan untuk menciptakan sebuah keluarga yang rukun, bahagia, sejahtera dan abadi. Keinginan tersebut sering diistilahkan dengan “perkawinan”.

Dengan perkawinan akan terbentuklah sebuah masyarakat kecil yang segalanya harus menjadi tanggung jawab sendiri. Karena perkawinan merupakan pertanda terbentuknya sebuah somah atau keluarga baru yang akan memisahkan diri, baik secara ekonomi maupun tempat tinggal. Lepas dari kelompok orang tua dan membentuk sebuah basis untuk sebuah rumah tangga baru¹ hubungan seketurunan maupun tambahan yang diatur melalui kehidupan bersama searah dengan keturunannya yang merupakan salah satu kesatuan yang khusus.

Dari segi sosial, perkawinan bertujuan membentuk keluarga yang diliputi rasa cinta dan kasih sayang sebagai dasar dari bangunan umat yang

¹ Hildren Geertz, *Keluarga Jawa* (Jakarta: PT. Grafisi Press, 1985), hlm. 57.

dicita-citakan oleh Islam. Perkawinan merupakan perjanjian untuk melaksanakan kehidupan suami istri, hidup berumah tangga, melanjutkan keturunan sesuai dengan ketentuan agama.

Dalam hal terselenggaranya sebuah perkawinan tidak lepas dari yang namanya keluarga khususnya orang tua yang akan menjadi sebuah faktor penting. Karena secara kodrati, setiap orang tua pasti mendambakan anak-anaknya bahagia dalam rumah tangganya. Jadi wajarlah apabila orang tua merasa berkewajiban untuk turut mengarahkan dan membimbing anak mereka dalam memilih dan menentukan calon pasangan hidup anaknya agar tidak terjadi salah pilih yang bisa menjadi sumber penyesalan berkepanjangan dikemudian hari. Sampai batas ini, peran orang tua dalam memilih dan menentukan pasangan hidup bagi anak mereka tampaknya tidak menimbulkan suatu persoalan. Akan tetapi, ketika peran orang tua sampai pada batas sebagai penguasa tunggal yang memiliki pengaruh untuk memaksakan calon suami atau istri pilihan mereka atas anaknya, maka hal itu tidak terelakan lagi akan perampasan hak atas anak-anak mereka. Singkatnya dalam perkembangan akhir-akhir ini telah muncul kesadaran baru dikalangan masyarakat pada umumnya bahwa model perjodohan atau kawin paksa bukan saja dianggap tidak sesuai dengan semangat perkembangan zaman, melainkan tidak sejalan dengan prinsip untuk memilih dan menentukan pasangan bagi anak-anak mereka. Tetapi walaupun begitu, kita tidak boleh mengingkari bahwa Islam melihat perkawinan tidak hanya sebagai sarana mempertemukan antara laki-laki dan wanita, juga tidak memandangnya sebagai cara memenuhi kebutuhan

biologis dan memandang sebagai gejolak nafsu seksual. Akan tetapi Islam memandang perkawinan dengan lebih mendalam dan agung. Maka dari itu perlu adanya keseriusan dan apresiasi dari keduanya, sebab Islam menganggap fungsi ikatan tersebut sebanding dengan separuh agama dan separuh iman. Sabda Rasulullah: “ketika seorang telah menikah, maka ia telah menyempurnakan separuh agama. Maka hendaklah ia bertakwa kepada Allah dan separuh yang tersisa”. (HR. Baihaqi)

Maka tidak mengherankan apabila ada sebagian masyarakat yang sangat fanatik terhadap para calon menantunya, apalagi bagi mereka yang termasuk dalam kategori masyarakat santri.

Tetapi yang menjadi pertanyaan dalam masalah tersebut, apakah pemikiran tentang tidak sesuainya perjodohan sudah tidak sesuai lagi untuk perkembangan zaman juga berlaku pada masyarakat santri. Karena sesungguhnya masyarakat santri masyarakat yang hanya mempelajari ilmu agama yang sifatnya dasar dan umum yang mereka dapatkan dari pesantren yang merupakan inti struktur sosial Islam pedesaan dan merupakan puncak kolot² di mana masyarakat di dalamnya tidak menghendaki adanya perubahan. Ketika masyarakat di sekitar pesantren telah mengalami berbagai perkembangan dalam bidang ekonomi, IPTEK, kebudayaan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya, pesantren masih dalam kondisi yang tak kunjung

² Cliffordz Geertz, *Abangan Santri Priyayi Dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya 1983), hlm. 245.

mengalami peningkatan,³ sehingga hal tersebut sangat mendominasi masyarakat yang keluarganya pernah mengalami kehidupan di pesantren.

Mungkin dapat kita lihat bahwasannya masyarakat santri dalam masyarakat kita dalam hal menentukan jodoh atas anak mereka mempunyai pertimbangan yang masak. Karena untuk kalangan masyarakat santri merupakan penggolongan yang dibuat menurut tingkat ketaatan mereka menjalankan ibadah agama Islam, ataupun doktrin Islam, terutama sekali penafsiran moral dan sosialnya. Mereka nampaknya sangat tertarik terhadap apologetics, mempertahankan Islam sebagai kode etik yang lebih tinggi. Selain itu, kalangan masyarakat santri cenderung digantikan oleh titik berat yang kuat pada keharusan iman dan keyakinan yang tanpa reserve terhadap kebenaran mutlak agama Islam serta sikap toleran yang tegas terhadap kepercayaan dan praktek kejawen yang mereka anggap sebagai heterodoks.⁴

Selain itu, adanya fenomena penting dalam hal penentuan pasangan hidup dalam masyarakat santri adalah bagi mereka yang pada umumnya menganut madzhab Syafi'iyah, praktek pemaksaan atau perjodohan orang tua atas anak mereka agar menerima calon suami atau istri yang mereka pilih dan tentukan cukup potensial terjadi, sebab hal ini memiliki dasar hukum dalam pandangan keagamaan melalui konsep ijbar (hak memaksa wali). Situasinya

³ *Ibid.*, hlm. 9.

⁴ *Ibid.*, hlm. 173-174.

semakin tidak tepat ketika dalam praktek penerapannya di Indonesia, konsep ijbar tersebut mengalami distorsi.⁵

Praktek kawin paksa yang mendapat dukungan dari pandangan keagamaan melalui konsep ijbar tersebut bisa dan telah terjadi baik di daerah pedesaan maupun di wilayah perkotaan. Namun paling tidak ada 3 faktor yang menyebabkan intensitas dan frekuensinya meningkat dalam praktek bobot, bibit, bebet⁶. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa ketiga faktor tersebut sangat memotivasi dalam hal pemilihan jodoh bagi sebagian masyarakat atas anak-anak mereka. Di samping itu, dengan adanya faktor bobot, bibit dan bebet yang sangat diinginkan orang tua, maka akan mengalahkan perasaan cinta yang dibina oleh sang anak dengan seseorang.

Salah satu masyarakat pedesaan yang dijadikan subyek penelitian tentang bagaimana peran atau partisipasi para orang tua dalam hal mengawinkan anak-anak mereka adalah masyarakat dari keluarga santri di Dusun Kedunggulun Nganjuk Jawa Timur khususnya bagi mereka yang keluarganya termasuk dalam kategori masyarakat yang Islamnya kental karena pendidikan agama yang mereka peroleh dan melekat dalam diri mereka. Dalam hal ini yang menarik penulis adalah apakah mereka para orang tua memberikan kebebasan bagi anak-anak mereka untuk memilih dan menentukan calon pasangan hidupnya, dalam artian bebas memilih siapapun yang mereka senangi, baik dari kalangan santri maupun kalangan masyarakat

⁵ Hanik Mulyatun, *Hak Gender Dalam Masyarakat Muslim* (Studi Kasus Peran Orang Tua Dalam Memilih Menantu di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Jawa Tengah), Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga, 2002, hlm. 8.

⁶ *Ibid.*, hlm. 9.

biasa. Ataukah mereka sangat otoriter dan telah menentukan pasangan atas anak mereka yang telah dipilih dengan berbagai pertimbangan-pertimbangan, baik dengan memperhatikan dari segi materi maupun status sosial. Karena dalam Islam sendiri tidak menolak dengan adanya materi, sebab manusia hidup berhubungan dengan masalah materi'il. Hanya saja yang terpenting adalah hendaknya sejak dini kebudayaan yang diciptakan harus didasari dengan nilai Islam dan di bawah konsepsi Illahi.⁷

Disamping itu ada kemungkinan faktor lain yang sangat memotivasi orang tua dalam hal tersebut adalah karena mereka berasal dari keluarga atau masyarakat santri atau sering disebut sebagai masyarakat muslim yang kental tingkat ibadahnya, maka tidak mengherankan apabila para orang tua mempunyai pemikiran bahwa mereka harus memilih pendamping hidup bagi anaknya yang juga berasal dari kalangan santri. Berangkat dari pemikiran yang demikian maka diharapkan nantinya akan muncul komunitas umat yang taat kepada syari'ah Islam, karena mereka mendasarinya dengan fondasi yang kuat dan mantap, yaitu ilmu agama dari kitab Allah dan Sunnah RasulNya.. Dengan pengetahuan agama yang dimiliki orang tuanya, maka diharapkan akan lahir seorang anak yang akan menjadi anak yang *shalih* dan *shalihah* yang akan selalu mendo'akan orang tuanya dan sesungguhnya do'a anak yang saleh dan salehah akan dikabulkan Allah.

Mungkin keputusan orang tua yang telah menentukan pasangan hidup bagi anaknya dampaknya akan merugikan satu pihak yaitu anak. Walaupun

⁷ M. Dawan Rahardjo (editor), *Pergulatan Dunia Pesantren* (Jakarta: P3M, 1985), hlm. 99.

memang seorang anak harus selalu mentaati setiap perintah orang tua agar disebut sebagai anak yang berbakti. Tetapi hal tersebut secara tidak langsung telah melanggar hak anak untuk memilih jalan hidupnya sendiri. Dalam setiap perkawinan anaklah yang seharusnya menentukan calon pendamping hidupnya. Karena dalam kehidupan keluarga nantiya, anaklah yang akan menanggung segala sesuatu yang akan terjadi, baik dan buruk persoalan dalam rumah tangga hanya suami dan istrilah yang akan menjalani dan mencari solusi yang terbaik. Walaupun begitu, pentinglah diketahui oleh anak, bahwasannya orang tua yang bersifat otoriter dalam hal perjodohan, ini semua hanyalah untuk kebahagiaan anak mereka. Setiap tindakan yang diarahkan orang tua untuk anaknya adalah semata-mata karena mereka tidak ingin melihat penderitaan yang mungkin bisa saja terjadi.

Fenomena-fenomena yang terjadi di Dusun Kedunggulun Desa Sumberjo Jawa Timur merupakan salah satu fenomena yang terjadi pada masyarakat kita. Dan hal ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana sistem perkawinan khususnya pada masyarakat dari keluarga santri di desa tersebut. Apakah orang tua ikut berperan dalam hal menentukan pasangan hidup anaknya atautkah ada kebebasan yang diberikan orang tua kepada anak untuk memilih dan menentukan dengan siapa akan berumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pasangan suami istri tentang haknya dalam memilih dan menentukan calon pasangan hidup sebelum menikah dalam masyarakat dari keluarga santri di Dusun Kedunggulun?
2. Bagaimana peran orang tua dalam pemilihan dan menentukan calon menantu pada masyarakat dari keluarga santri di Dusun Kedunggulun Nganjuk Jawa Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi pasangan suami atau istri tentang haknya dalam memilih dan menentukan pasangan hidup sebelum menikah dulu dari keluarga santri di Dusun Kedunggulun.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana peran orang tua dalam hal pemilihan calon pendamping hidup anaknya.

Sedangkan kegunaan dalam penelitian ini adalah

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi bagi yang berminat mengadakan penelitian yang serupa di waktu yang akan datang.
2. Sebagai sumbangan keilmuan bagi wacana yang berkembang saat ini, yaitu tentang perkawinan.

3. Sebagai upaya dalam memberikan penerangan dan memperluas wawasan umat Islam tentang gambaran perkawinan dalam masyarakat dari keluarga santri.

D. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Perkawinan dalam Masyarakat Santri, maksudnya dalam hal ini mengorientasikan penelitiannya tentang bagaimana persepsi anak dalam memilih dan menentukan pasangan hidupnya, serta bagaimana peran orang tua dalam perkawinan anak-anaknya.

Adapun buku dan penelitian mengenai perkawinan sudah banyak dijumpai yang akan dijadikan referensi bagi penulis dalam penelitian ini. Sedangkan penjelasan mengenai masyarakat santri, penulis menggunakan buku-buku yang berhubungan dengan masalah santri, dan pesantren, karena nama santri itu sendiri berasal mula dari kehidupannya di pesantren.

Dalam buku yang berjudul *Kebudayaan Jawa* yang ditulis oleh Koentjoroningrat memberikan pengertian mengenai masyarakat santri, yaitu santri berawal mula adalah siswa-siswa yang menjadi penghuni dalam pesantren dan mengikuti ajaran-ajaran agama Islam dengan sungguh-sungguh.

Ada juga bukunya Zaini Muchtarom yang berjudul *Santri dan Abangan di Jawa*, digambarkan bahwa orang-orang santri memiliki kesadaran diri terhadap para masyarakat abangan yang dianggap heterodoks, hal ini diwujudkan dengan tidak merenggangnya toleransi diantara keduanya.

Dalam masalah perkawinan, referensi yang dijadikan acuan adalah buku yang ditulis oleh Sajogyo dan Pudjiwati yang berjudul *Sosiologi Pedesaan*, yang mana di dalamnya dituliskan bahwa perkawinan menciptakan dari suasana subsosial dari pergaulan hidup satu ke kesatuan baru (keluarga) yang terdiri dari dua orang yang telah berdiri sendiri. Tetapi walaupun begitu bukan berarti masyarakat tidak boleh ikut campur dalam masalah ini. Karena perkawinan tidak saja merupakan urusan individual dari suami-istri., tetapi juga kelompok-kelompok yang lebih besar dan bahkan masyarakat ikut serta dalam masalah ini. Salah satu yang melatar belakangi perkawinan adalah norma-norma dan pandangan yang ada dalam masyarakat sebagai tempat berinteraksinya individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian perkawinan dan keluarga merupakan merupakan kepentingan kelompok, dan akibat hubungan ini juga jelas.

Skripsi yang ditulis oleh Hanik Mulyatun dengan judul *Hak Jender Dalam Masyarakat Muslim*, juga menuliskan bahwasannya setiap wanita mempunyai hak untuk menentukan arah kehidupannya. Dalam artian mereka memiliki kebebasan dalam memilih siapa calon pendamping hidupnya dalam mengarungi samudra bahtera keluarga. Tetapi walaupun begitu orang tua juga memiliki hak yang sama yaitu memilih dan menentukan seseorang atas anak perempuannya, karena setiap orang tua menghendaki kebahagiaan anaknya, dan kemungkinan besar setiap keputusan orang tua untuk anaknya adalah tindakan yang benar walaupun tidak semuanya.

Sedangkan referensi mengenai santri dalam bukunya Clifford Geertz yang berjudul *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, di dalamnya Clifford Geertz membagi masyarakat Jawa dalam tiga kelompok, yaitu abangan, santri, priyayi. Dalam hal ini santri mempunyai perhatian yang lebih besar. Karena santri merupakan penggolongan yang dibuat menurut tingkat ketaatan untuk menjalankan ibadah agama Islam. Tradisi keagamaan dikalangan santri yang tidak saja terdiri dari pelaksanaan yang cermat dan teratur atas pokok peribadatan Islam, antara lain sembahyang, puasa, haji, tetapi juga suatu keseluruhan yang kompleks dari organisasi sosial, kedermawanan dan politik Islam merupakan sub varian kedua sistem keagamaan orang Jawa pada umumnya. Pemikiran yang demikian mungkin ditimbulkan karena pernah mengalami kehidupan di pesantren yang merupakan dan sampai pada tingkat tertentu masih merupakan struktur sosial Islam pedesaan dan masih merupakan puncak struktur sosial kolot.

Buku yang berjudul *Moralitas Pendidikan Pesantren*, karangan Zubaidi Habibullah, juga menyebutkan bahwa masyarakat santri merupakan suatu kelompok di bawah pimpinan serangkaian kebutuhan dan pengaruh seperangkat kepercayaan, ideologi dan tujuan tersatukan sampai pada rangkuman kehidupan bersama.

Di samping buku-buku tersebut, ada juga skripsi yang berjudul *Mobilisasi Anak Petani Menjadi Santri (Study Kasus Masyarakat Petani di Desa Genuk Suran Kecamatan Purwodadi Grobogan)*, yang disusun oleh Zainal Arifin, yang mana di dalamnya ditulis bahwa santri secara kodrati telah

diwarisi kebudayaan klasik yang berupa norma-norma keagamaan, tradisi kesetiaan secara turun temurun. Dimana mereka harus selalu tunduk dan mengamalkan kaidah-kaidah keagamaan yang telah ditekankan para leluhur mereka, dengan demikian maka munculah sifat yang tradisional dan belum dapat menjadi manusia yang mempunyai kekuatan untuk menghadapi perubahan sosial.

Adapun bukunya Mastuhu dengan judul *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, disebutkan bahwa tujuan dari pesantren adalah menciptakan dan mengembangkan kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat, dan berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi abdi masyarakat. Di samping itu pesantren merupakan lembaga sosial yang menampung anak dari segala masyarakat muslim tanpa membedakan tingkatan sosial ekonomi orang tuanya, sehingga dengan demikian muncullah suatu karakteristik kebersamaan yang akan menjadi ciri khas sebagai seorang santri.

E. Kerangka Teoritik

Untuk lebih mempermudah dalam menganalisis data, maka penulis terlebih dahulu akan memberikan gambaran tentang masyarakat santri.

Clifford Geertz berdasarkan penelitian lapangannya di Mojokerto terhadap masyarakat Jawa, memberikan gambaran mengenai masyarakat santri. Menurutnya santri merupakan orang yang mewakili sikap menitik

beratkan pada segi-segi Islam dan pada umumnya berhubungan dengan unsur pedagang (maupun juga dengan unsur tertentu diantara para petani).⁸

Klasifikasi masyarakat Jawa didasarkan pada ukuran sampai di mana kebaktian Islamnya atau ukuran kepatuhan seseorang dalam mengamalkan syari'at. Santri merupakan orang muslim *shalih* yang memeluk agama Islam dengan sungguh-sungguh dan dengan teliti menjalankan perintah agama Islam sebagaimana yang diketahuinya, sambil berusaha membersihkan aqidahnya dari syirik yang terdapat di daerahnya. Lagipula rupanya ia ditandai oleh keikutsertaannya dengan upacara-upacara agama yang dilakukan oleh umat Islam, atau sekurang-kurangnya ia menunjukkan rasa menyatu dengan umat Islam secara keseluruhan.⁹

Berbeda dengan pendapat di atas, yang dimaksud masyarakat santri oleh penulis sepakat dengan pendapat Koentjoroningrat, bahwa yang dimaksud masyarakat santri adalah orang-orang yang mula-mula menjadi siswa di sekolah pesantren atau penghuni kompleks pesantren, dan sekarang istilah itu berarti seseorang yang taat pada agama Islam yang mengikuti ajaran-ajaran agama dengan sungguh-sungguh.¹⁰

Perbedaan-perbedaan ajaran secara umum antara santri dengan masyarakat Jawa lainnya, misalnya abangan dapat dilihat dalam berbagai segi. Diantara para santri perhatian terhadap ajaran Islam hampir seluruhnya mengatasi segi-segi upacaranya. Bagi para santri, arti pentingnya bukan saja

⁸ Zaini Muchtarom, *Santri dan Abangan di Jawa* (Jakarta: INIS, 1998), hlm. 2.

⁹ *Ibid.*, hlm. 5.

¹⁰ Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), hlm. 208.

letak pada pengetahuan tentang seluk beluk upacara, terutama shalat sehari-hari, puasa, sedekah. Tetapi juga pada penerapan ajaran Islam dalam kehidupan.

Bagi para santri, kesadaran umat mendapat arti penting dan utama. Islam dipandang oleh para santri sebagai rangkaian lingkaran sosial yang membentang dari santri perorangan sampai ke masyarakat yang meliputi para mukminin yang sama derajatnya serta keseluruhan berdasarkan sokoguru Islam, iman dan amalnya.¹¹

Dari dulu sikap santri mengalami kecenderungan, bahwa orang yang keluaran dari pesantren memiliki rasa ketaatan dan kepatuhan yang lebih terhadap kyai atau ulama, sehingga apa yang diperintahkannya selalu dilakukan tanpa ada bantahan. Rasa hormat yang ditunjukkan kepada kyai merupakan suatu kewajiban bagi setiap pribadi. Barangkali kedudukan kyai adalah lanjutan kedudukan yang dinikmati oleh guru di Jawa pada zaman Hindu, atau sisa rasa hormat kepada dukun, orang yang mampu mengendalikan roh yang ampuh yang telah membuat dia mampu melakukan perbuatan-perbuatan yang ajaib dalam zaman animisme.¹²

Komunitas para santri sebenarnya merupakan masyarakat Islam yang terdiri atas kelompok-kelompok anak didik yang saling terikat oleh tradisi dan sistem, kebiasaan serta hukum-hukum ekologi yang khas dan jarang ditemui

¹¹ Zaini Muchtarom, *op. cit.*, hlm. 33-34.

¹² *Ibid.*, hlm. 35.

kesamaannya pada komunitas lain.¹³ Karena warga di dalamnya sejak lahir diberi warisan klasik yang berupa norma-norma keagamaan, budaya, tradisi, kesenian dan pemikiran-pemikiran keilmuan lain yang diturunkan secara turun temurun. Generasi-generasi sebelumnya telah membawa kaum santri kepada kondisi yang mengharuskan mereka mengenal dan mengamalkan secara utuh tanpa kritisisme rasional kaidah-kaidah, keagamaan, kesusilaan, kebiasaan dan aturan hukum. Hal ini ditambah lagi dengan pengaruh dari orang tua, para guru, kyai dan lingkungan kesantrian yang mengkordinasikan norma dan status santri secara eksklusif.

Mengenai sistem keyakinan kaum santri dikumpulkan dan diatur oleh syari'ah atau hukum Islam. Untuk kehidupan di dunia sebagaimana dirasakan oleh orang Jawa pada umumnya telah diterapkan dalam segala peraturan tata krama, adat atau agama dan moral (budi pekerti). Jadi keadaan dunia jelas dan pasti, sementara itu keadaan di luar dunia dan kenyataan dibalik kenyataan merupakan bidang ikhtiar yang menarik oleh orang Jawa dan disebut sebagai bidang kebatinan (kehidupan batin manusia).

Sedangkan dalam hal keterkaitan simbol-simbol suci dalam simbol-simbol biasa hanya mungkin dapat terwujud, karena simbol-simbol suci itu berfungsi untuk mensintesakan etos dan pandangan hidup yang dimiliki manusia, misalnya saja dalam hal peranan upacara (baik ritual maupun seremonial) adalah untuk selalu mengingatkan manusia berkenaan dengan eksistensi dan hubungan dengan lingkungan mereka. Dengan adanya upacara-

¹³ Zubaibi Habibullah Asy'ari, *Moralitas Pendidikan Pesantren* (Yogyakarta: Ikpsm, 1996), hlm. 58.

upacara setiap warga suatu masyarakat bukan hanya selalu diingatkan, tetapi juga dibiasakan untuk menggunakan simbol-simbol yang bersifat abstrak dan berada pada tingkat pemikiran untuk berbagai kegiatan sosial yang nyata yang ada dalam kehidupan mereka sehari-hari. Hal ini mungkin terjadi, karena upacara-upacara itu selalu dilakukan secara rutin (menurut skala waktu tertentu).

Dengan demikian upacara dapat dilihat sebagai aspek keagamaan, yaitu sebagai arena dimana rumus-rumus yang berupa doktrin-doktrin agama berubah bentuk menjadi serangkaian metafor dan simbol. Di samping itu, upacara dapat juga dilihat dalam perspektif sosiologis yang menekankan pada aspek kelakuan, yaitu sebagai sesuatu adat atau kebiasaan yang dilakukan secara tetap menurut waktu dan tempat tertentu, dan untuk peristiwa dan kepercayaan tertentu.

Dalam hal ini upacara perkawinan dijadikan salah satu upacara masyarakat Jawa yang meliputi masyarakat santri maupun masyarakat lainnya hampir pelaksanaannya memiliki kesamaan. Walaupun orang santri lebih memperhatikan aspek-aspek keagamaan, yaitu upacara ijab dan santapan pengantin (*dhahar klimah*). Sifat keramat dari *dhahar klimah* itu berdasarkan hadith's dan hukum madzhab Syafi'i.¹⁴

Adapun dalam hal perkawinan, Islam memiliki pengertian bahwa perkawinan menurut syara' adalah akad yang ditetapkan syara' untuk membolehkan bersenang-senang antara laki-laki dan perempuan, dan

¹⁴ Koentjoroningrat, *Kebudayaan Jawa, op.cit.*, hlm. 396.

menghalalkan bersenang-senangnya perempuan dengan laki-laki.¹⁵ Dan tujuan terselenggaranya perkawinan menurut Islam ialah untuk memenuhi petunjuk agama dalam rangka mendirikan keluarga yang harmonis, sejahtera dan bahagia.¹⁶ Sedangkan untuk mencapai sebuah perkawinan yang dicita-citakan menurut Islam, maka harus memenuhi rukun dan syarat yang telah ditetapkan oleh Islam, yaitu:

1. Adanya calon pengantin pria, syaratnya:

- a. Calon suami beragama Islam.
- b. Terang (jelas) bahwa calon suami itu betul-betul laki-laki.
- c. Orangny diketahui dan tertentu.
- d. Calon mempelai laki-laki itu jelas halal kawin dengan calon istri.
- e. Calon mempelai laki-laki itu kenal pada calon istri serta tahu betul calon istrinya halal baginya.
- f. Calon suami tidak dipaksa (rela) untuk melakukan perkawinan.
- g. Tidak sedang melakukan ihram.
- h. Tidak mempunyai istri yang haram dimadu dengan calon istri.
- i. Tidak sedang mempunyai istri empat.

2. Adanya calon pengantin perempuan, syaratnya:

- a. Beragama Islam atau ahli kitab.
- b. Terang bahwa ia wanita, bukan banci.
- c. Wanita itu tentu orangnya.

- e. Wanita itu tidak dalam ikatan perkawinan dan tidak masih dalam masa 'iddah.
- f. Tidak dalam keadaan ihram.

3. Adanya wali, syaratnya:

- a. Laki-laki.
- b. Muslim.
- c. Baligh.
- d. Berakal dan adil (tidak Fasik).

4. Adanya dua orang saksi, syaratnya:

- a. Berakal (bukan orang gila).
- b. *Baligh* (bukan anak-anak).
- c. Merdeka (bukan budak).
- d. Islam.
- e. Kedua orang saksi itu mendengar.

5. *Sighat* akad nikah, yaitu ijab qabul yang diucapkan oleh wali dan wakilnya dari pihak wanita, dan dijawab oleh calon pengantin laki-laki.¹⁷

Sedangkan dalam hal prosesi pemilihan pasangan hidup hingga baru-baru ini kebanyakan perkawinan dalam masyarakat Jawa, baik kalangan santri maupun bukan santri masih diatur oleh orang tua nampelai pria maupun wanita. Bahkan kalau seorang anak laki-laki berfikir sendiri tentang gadis mana yang akan dinikahinya, ia baru akan melaksanakan maksudnya dengan

bantuan orang tuanya dan ia bisa meyakinkan mereka bahwa pilihannya memang baik dan bijaksana.

Ketika konstruksi perkawinan atau pernikahan telah menempati posisi penting dalam Islam, maka Islam telah meletakkan fondasi yang kuat bagi pernikahan yang sesuai dengan fungsinya dalam kehidupan umat Islam yang dicirikan dalam Al-Qur'an sebagai sebaik-baiknya umat yang dilahirkan untuk manusia. Dan ketika orang mencurahkan perhatian dalam pembangunan rumah dengan memilih lokasi yang kondusif dan memilih bahan-bahan baku yang kuat yang dapat menjamin keselamatan dan kekokohan bangunannya, maka bangunan keluarga adalah bangunan yang terjamin keselamatan dan kekokohnya sebagai pangkal individu, masyarakat dan umat.¹⁸

Maka dari itu, Islam menyeru kepada laki-laki dan perempuan untuk mencari pasangan hidup dengan memprioritaskan pada kekuatan agamanya, kemuliaan akhlak dan indahnya fisik. Hal ini dianjurkan semata-mata hanya untuk mencari kekuatan keturunan dan kualitas anak.¹⁹

Dan untuk kebanyakan orang walaupun dalam banyak kasus anak laki-laki dan gadis itu sudah sampai kepada saling pengertian dalam hal ini, namun pola lama mengenai lamaran resmi dari orang tua pihak pria masih dilaksanakan, setidaknya-tidaknya dalam bentuk resmi.²⁰ Karena dalam hal ini peran orang tua sangat penting kedudukannya dalam perkawinan, yaitu

sebagai wali. Dan dalam Islam mengatakan bahwa perkawinan tanpa wali hukumnya tidak sah. Hal ini berdasarkan pada sabda Nabi SAW.

لانكاح الابولى

"Tidak sah perkawinan tanpa wali".²¹

F. Metode Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama penelitian, yaitu yang memiliki data variabel-variabel yang diteliti.²² Dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri, masyarakat dari keluarga santri serta orang-orang yang terkait di Dusun Kedunggulun Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Sedangkan yang menjadi obyek penelitian adalah sistem perkawinan yang berlaku dalam masyarakat dari keluarga santri di Dusun Kedunggulun Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

2. Alat Pengumpulan Data

Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

²¹ Abd. Rahman Ghazaly, *op. cit.*, hlm. 59.

²² Saifuddin Azwar, *Metode penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 34.

a. Observasi

Observasi adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala yang diselidiki.²³ baik tentang keadaan sosial dan gejala-gejala psikis yang terjadi. Dan observasi ini digunakan untuk mengamati kehidupan sehari-hari dari masyarakat dari keluarga santri di Dusun Kedunggulun Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk.

Dalam observasi ini penulis menggunakan metode pengamatan biasa, yaitu pengamatan yang mengharuskan peneliti tidak boleh terlibat dalam hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian.²⁴

b. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui keterangan-keterangan lisan dengan bercakap-cakap dan berhadapan dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada si peneliti.²⁵

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara bebas dan bebas terpimpin. Adapun yang dimaksud wawancara bebas adalah pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi

²³ Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 70.

²⁴ Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2002), hlm. 53.

²⁵ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 63.

juga mengingat akan data apa yang akan dikumpulkan dan pewawancara tidak membawa pedoman apa yang akan ditanyakan. Sedangkan wawancara bebas terpimpin maksudnya adalah pewawancara membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci.²⁶

Dalam metode wawancara ini, seperti yang telah disebutkan dalam subyek dan obyek penelitian, bahwa peneliti mencari data dari informan yang melangsungkan perkawinan dan berasal dari keluarga santri serta orang-orang yang terkait, baik keluarga maupun masyarakat setempat di Dusun Kedunggulun Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa timur.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain-lain.²⁷ Dalam hal ini, penulis mencari data yang ada hubungannya dengan pokok masalah yang diteliti, baik di kantor balai desa Sumberjo, PPN Dusun Kedunggulun Desa Sumberjo Nganjuk Jawa Timur dengan cara menyalin atau mengkopi data-data tersebut.

3. Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah penganalisaan terhadap data. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif yang bertujuan

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 145-146.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 236.

menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta-fakta serta karakteristik mengenai populasi²⁸ dalam bentuk angka dan non angka yang dipisahkan menurut kategori yang ada. Tujuan peneliti memilih metode ini adalah ingin menyajikan fakta secara sistematis sehingga mudah dipahami dan disimpulkan.

Langkah-langkah peneliti dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang telah tersedia yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah ditulis dalam catatan lapangan.
- b. Mengadakan reduksi data

Reduksi data adalah menganalisa data secara keseluruhan kepada bagian-bagiannya. Caranya dengan membuat abstrak yang merupakan rangkuman data yang telah terhimpun dalam bentuk tulisan hasil tulisan catatan di lapangan, yaitu dengan membuat ringkasan, mengkode, membuat tema-tema, menggolong-golongkan sesuai gugus data serta membuat catatan.

- c. Penyajian data

Setelah data direduksi, kemudian data disajikan dalam bentuk tabel dan non tabel yang merupakan hasil dari penggabungan informasi-informasi yang tersusun dalam suatu bentuk

²⁸ Saifudin Azwar, *Metode Penelitian, op. cit., hlm. 7.*

d. Menarik kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini menggunakan pemikiran induktif, yaitu pernyataan dari fenomena-fenomena yang bersifat khusus ditarik kepernyataan yang bersifat umum. Metode induktif yang peneliti gunakan adalah jenis induktif tidak kompleks, di mana peneliti tidak akan mengobservasi atau mewawancarai seluruh populasi dalam penelitian, melainkan cukup dengan sebagian dari populasi saja, karena pernyataan-pernyataan dari beberapa populasi dapat mewakili seluruh populasi.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, dan setiap bab terdiri dari sub bab. Adapun sistematika pembahasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab. I. Pendahuluan. Dalam bab ini berisi tentang pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab. II. Gambaran umum wilayah Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Pada bab ini penulis mengemukakan tentang gambaran umum wilayah Desa Sumberjo dari segi

Bab. III. Perkawinan dalam masyarakat santri di Dusun Kedunggulun. Dalam bab ini berisi tentang prinsip-prinsip pelaksanaan perkawinan, proses perkawinan dan upacara pelaksanaan perkawinan.

Bab. IV. Persepsi masyarakat santri terhadap perkawinan di Dusun Kedunggulun Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa Timur. Dalam bab ini berisi tentang persepsi anak (sudah menikah) tentang haknya dan memilih dan menentukan pasangan hidup, serta bagaimana peran orang tua dalam memilih dan menentukan calon menantu di Dusun Kedunggulun Nganjuk Jawa Timur.

Bab. V. Penutup. Dalam bab penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran



BAB. V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengambil beberapa kesimpulan:

1. Persepsi anak yang sudah menikah dalam masyarakat dari keluarga santri di Dusun Kedunggulun mempunyai anggapan bahwa dalam berlangsungnya perkawinan setiap anak mempunyai hak untuk memilih dan menentukan pasangan hidup mereka. Tetapi hal itu tidak sepenuhnya berlaku bagi masyarakat tersebut, karena setiap orang tua dari anak dari keluarga santri tidak memiliki pemikiran yang sama antara yang satu dengan yang lain. Sebagian ada yang dalam penentuan pasangan hidup ditentukan orang tuanya, dan sebagian yang lain mereka memilih pasangan hidupnya sendiri, dan pihak orang tua hanya berlaku sebagai penasehat saja. Karena bagaimanapun juga anak tersebutlah yang akan menjalani kehidupan dalam rumah tangga. Jadi menurut pandangan anak yang sudah menikah di Dusun Kedunggulun yang berhak menentukan seseorang yang terbaik untuk dirinya adalah dirinya sendiri.
2. Orang tua dari keluarga santri di Dusun Kedunggulun mempunyai peran yang besar dalam memilih dan menentukan calon untuk dijadikan menantu. Karena orang tua di Dusun Kedunggulun menginginkan kebahagiaan bagi anaknya. Memang orang tua di dusun tersebut tidak

seluruhnya memilihkan seseorang untuk dijadikan pasangan hidup bagi anak mereka, tetapi walaupun begitu mereka (orang tua) juga berhak lebih dulu mengetahui bagaimana perangai atau akhlak dan keluarga dari calon menantunya.

B. Saran-saran

- Saran untuk orang tua

Dalam setiap pernikahan setiap orang tua hendaknya jangan terlalu memaksakan keinginannya kepada anak untuk menjodohkan dengan seseorang yang telah dipilih menjadi menantu. Tetapi seharusnya orang tua juga harus menyadari bahwa dalam setiap pernikahan anak juga memiliki hak untuk menentukan siapa yang akan menjadi hidupnya. Dalam hal ini, sebaiknya sebagai orang tua yang bijak harus mempunyai posisi yang diharapkan oleh anak. Misalnya mereka para orang tua mempunyai kedudukan sebagai penasihat yang akan memberikan nasehat dan arahan yang baik, tentang bagaimana cara memilih calon suami atau istri agar nantinya tidak terjadi kekeliruan yang akan menjadi sumber penyesalan setelah menjalani rumah tangga.

- Saran kepada anak

Adapun sebagai anak hendaknya jangan terlalu mementingkan ego untuk menolak apabila dalam hal pernikahan orang tua memilihkan calon pendamping hidup. Karena setiap pilihan orang tua hanyalah untuk membahagiakan anak-anaknya. Terkadang sebagai anak, kita juga harus

mengorbankan kepentingan kita untuk membahagiakn orang tua sebagai wujud rasa terima kasih atas jasa orang tua yang telah merawat dan membesarkan kita dengan kasih sayangnya.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Zubaidi Habibullah. *Moralitas Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: LKPSM, 1996
- Azwar, Saifudin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998
- Ahmad, Abu dan Narbuko, Cholid. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam, 2002
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Kumudasmoro Grafindo, 1994
- Geertz, Hildren. *Keluarga Jawa*. Jakarta: PT. Grafisi Press, 1985
- Geertz, Clifford. *Abangan, Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*. Terj. Aswab Mahasin. Jakarta: Pustaka Jaya, 1985
- Ghazaly, Abd. Rahman. *Fiqih Munakahat*. Bogor: Kencana, 2003
- Koenjoroningrat. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka, 1994
- Khahya, Thariq Ismail. *Nikah dan Seks Menurut Islam*. Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2003
- Mardalis. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- Mulyatun, Hanik. "Hak-Hak Gender Dalam Masyarakat Muslim (Studi Kasus Peran Orang Tua dalam Memilih Calon Menantu di Desa Mertoyudan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Jawa Tengah)". Skripsi, Fakultas Dakwah, IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta: 2002
- Rahardjo, M. Dawan. *Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: P3M, 1985
- Romas, Chumaedi Syarief. *Kekerasaan di Kerajaan Surgawi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2003
- Nasution, Khoiruddin. *Hukum Perkawinan 1*. Yogyakarta: ACAdEMIA dan TAZZAFA, 2005

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda, 2005

Zaini Muchtarom. *Santri dan Abangan di Jawa*. Jakarta: INIS, 1998

Pudjiwati dan Sajogyo. *Sosiologi Pedesaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 1992



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN I

CURRICULUM VITAE

Nama : Sri Wakhidah
Tempat, Tanggal Lahir : Kebumen, 2 Januari 1983
Status : Belum kawin
Agama : Islam
Alamat : Ds. Kuwayuhan Rt 14/ 04 Kecamatan Pejagoan
Kabupaten Kebumen Jateng 54361

RIWAYAT PENDIDIKAN

NO	SEKOLAH	TAHUN
1.	SD Negeri I Kuwayuhan	Lulus tahun 1995
2.	MTS Negeri II Kebumen	Lulus tahun 1998
3.	MAN II Kebumen	Lulus tahun 2001
4.	Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta	Masuk tahun 2001- sekarang

LAMPIRAN II

DAFTAR INFORMAN PENELITIAN

1. Data informan orang tua

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	Ibu Masinen	69 tahun	Mantan santri
2.	Bapak Mas'ud/ Ibu Masrodah	48 tahun/ 44 tahun	Mantan santri/ mantan santri
3.	Bapak H. Syafi'i/ Ibu Alminatun	54 tahun/ 51 tahun	Mantan santri/ bukan santri
4.	Ibu Hj. Nurjanah	67 tahun	Bukan santri
5.	Ibu Hj. Muharwilatun	60 tahun	Mantan santri
6.	Bapak Pasiran/ Ibu Suminem	51 tahun/ 49 tahun	Bukan santri/ bukan santri
7.	Bapak H. Imam Masur/ Ibu Siti Shalihah	53 tahun/ 52 tahun	Mantan santri/ bukan santri
8.	Bapak Muallim / Ibu Siti Komariyah	55 tahun/ 49 tahun	Mantan santi/ mantan santri

2. Data informan anak dan menantu

No.	Nama Anak dan menantu	Usia	Keterangan
1.	Bapak Mas'ud/ Ibu Masrodah	48 tahun/ 44 tahun	Mantan santi/ mantan santri
2.	Bapak Muhammad Nur/ Ibu Ijah	26 tahun/ 23 tahun	Mantan santri/ mantan santri
3.	Bapak Miftahul Huda/ Ibu Umi Farida	30 tahun/ 28 tahun	Mantan santri/ bukan santri
4.	Bapak Muntaha/ Ibu Sudarti	36 tahun/ 34 tahun	Mantan sntri/ mantan santri
5.	Bapak M. Taufiq/ Ibu Siti Mardiyah	30 tahun/ 27 tahun	Bukan santri/ mantan santri
6.	Bapak Nurohmah/ Ibu Nurul Lailiyah	29 tahun/ 25 tahun	Mantan santri/ mantan santri
7.	Bapak Imam Hanafi/ Ibu Hidayatul Munawaroh	27 tahun/ 26 tahun	Mantan santri/ bukan santri
8.	Bapak Junaedi/ Ibu Lailul Fitriyah	28 tahun/ 23 tahun	Mantan sntri/ mantan santri

LAMPIRAN III

RESEARCH INTERVIEW GUIDE

Perumusan Masalah

1. Peran orang tua dalam memilih dan menentukan calon pasangan hidup bagi anak perempuannya

-Ditujukan kepada orang tua

1. Anak Bapak atau Ibu berapa?
2. Bapak atau Ibu memiliki anak yang sudah menikah berapa?
3. Dalam hal perkawinan, apakah menurut bapak atau Ibu setiap orang tua mempunyai kebebasan dalam hal memilih dan menentukan calon pasangan hidupnya?
4. Ketika dulu anak bapak atau ibu menikah, apakah pasangan hidupnya pilihan bapak atau ibu?
5. Jika iya, apa yang dijadikan pertimbangan oleh Bapak atau Ibu?
6. Bagaimana reaksi anggota keluarga yang lain atas keputusan Bapak atau Ibu dalam hal memilih dan menentukan calon pasangan bagi anak Bapak atau Ibu?
7. Jika tidak, apakah tadinya bapak atau ibu sepenuhnya langsung setuju dengan calon pasangan hidup anak bapak atau ibu?
8. Apakah tadinya Bapak atau Ibu langsung setuju dengan pilihan calon pasangan hidup bagi anak Bapak atau Ibu?

9. Adakah alasan tertentu sehingga bapak atau ibu menerima pasangan hidup yang sekarang menjadi menantu bapak atau ibu?
10. Sejauhmana bapak atau ibu berperan menentukan calon pasangan hidup bagi anak bapak atau ibu ketika ia menikah dulu?
11. Bagaimana bapak atau ibu mencapai kesepakatan dengan anak dalam menentukan calon pasangan hidup ketika ia menilah dulu?
12. Apakah dulu dalam pemilihan calon pasangan hidup anak bapak atau ibu juga mempertimbangkan faktor ekonominya?
13. Apakah dulu dalam pemilihan calon pasangan hidup bagi anak bapak atau ibu juga mempertimbangkan faktor pendidikannya?
14. Apakah faktor keturunan juga sangat dijadikan dalam pemilihan pasangan hidup bagi anak bapak atau ibu?
15. Sebagai keluarga dari kalanga santri apakah pernah bapak atau ibu juga sangat memprioritaskan menantu yang juga santri?
16. Apakah menurut Bapak atau Ibu, setiap anak harus mengikuti keinginan Bapak atau Ibu dalam hal memilih dan menentukan pasangan hidup, mengapa?
17. Menurut Bapak atau Ibu, apa sebaiknya anak diberikan kebebasan dalam hal memilih dan menentukan calon pasangan hidupnya?

2. Tentang hak anak perempuan dalam hal memilih dan menentukan calon pasangan hidup

- Ditujukan kepada anak perempuan yang telah menikah

1. Menurut Ibu apakah sebaiknya setiap anak diberi kebebasan dalam memilih dan menentukan pasangan hidup?
2. Ketika dulu menikah, apakah suami merupakan pilihan sendiri atau orang tua?
3. Jika pilihan orang tua, bagaimana reaksi anda menerima keputusan tersebut?
4. Jika pilihan sendiri, bagaimana anda meyakinkan orang tua untuk menerima pilihan calon pasangan hidup anda?
5. Apakah sebelum menikah anda pernah pacaran dengan calon suami?
6. Apakah dulu orang tua anda langsung setuju dengan calon pasangan hidup anda? Jika iya, kenapa?
7. Apakah waktu anda menikah dulu pernah ada keberatan dari pihak orang tua? Jika iya, keberatan apa?
8. Sejauhmana peran orang tua dalam menentukan dan memilih calon pasangan hidup anda ketika menikah dulu?
9. Bagaimana anda mencapai kesepakatan dengan orang tua ketika menikah dulu, apakah kesepakatan anda memuaskan semua pihak?
10. Apa pertimbangan orang tua anda dalam memilih dan menentukan calon pasangan hidup anda sebelum menikah dulu?
11. Apakah sebelum anda menikah dulu ada tuntutan dari orang tua untuk memilih pasangan hidup yang sepadan dengan bapak atau ibu?
12. Apakah sebelum menikah dulu anda pernah dijodohkan dengan seseorang yang akan menjadi pasangan hidup?

13. Apakah sebelum anda menikah dulu, orang tua pernah memberikan kebebasan untuk memilih suami sendiri? jika iya, kebebasan yang bagaimana?

Tinjauan tentang kehidupan santri

- Wawancara seputar masalah santri dengan anak atau orang tua

1. Apakah sebagai keluarga dari kalangan santri, anda membatasi pergaulan anda dalam masyarakat?
2. Apakah anda sering membawa kebiasaan di pesantren setelah anda berada dalam masyarakat tempat anda tinggal?
3. Jika iya, kebiasaan apa yang ada dalam pesantren yang anda lakukan dalam masyarakat? mengapa?
4. Jika tidak, kebiasaan apa yang ada dalam pesantren yang anda tidak lakukan dalam masyarakat? Mengapa?
5. Apa atau bagaimana partisipasi anda dalam masyarakat?
6. Bagaimana reaksi masyarakat setempat apabila bertemu dengan anda?
7. Apa yang anda peroleh dari pesantren, dan apa pengaruhnya dalam kehidupan anda sekarang?
8. Apa yang diperoleh dari pesantren, selain ilmu agama?
9. Bagaimana perasaan anda menjadi keluarga santri?
10. Apakah anda pernah atau sering mengisi kegiatan keagamaan ditempat anda?

11. Ketika menjadi santri, apakah itu atas keinginan sendiri atau ada paksaan dari pihak lain misalnya keluarga?

Tinjauan tentang peran kyai dalam masyarakat santri

- Wawancara dengan anggota keluarga santri

1. Ada berapa kyai di Dusun Kedunggulun dan bagaimana pandangan anda terhadap mereka?
2. Apakah pernah atau sering jika ada problem yang didiskusikan bersama, kyai selalu menjadi penengah?
3. Apakah kyai menjadi pemimpin dalam setiap kegiatan yang diadakan dalam masyarakat?
4. Peran apa saja yang dilakukan kyai untuk masyarakat di dusun sini?
5. Apakah masyarakat sering sowan atau berkunjung ke rumah kyai?
6. Bagaimana pandangan anda terhadap kyai?
7. Partisipasi apa yang dilakukan kyai untuk masyarakat di dusun ini?
8. Bagaiman sikap kyai terhadap masyarakat setempat dalam kesehariannya?
9. Apakah anda pernah atau sering meminta pertimbangan kepada kyai setiap ada problem dalam keluarga ataupun masyarakat?
10. Apa yang dilakukan kyai, apabila ada kegiatan kerja bakti atau gotong royong dalam masyarakat?
11. Apakah bapak atau ibu selalu mengamalkan apa yang dikatakan oleh kyai?
Kenapa?

12. Apakah kyai sering mengisi kegiatan keagamaan dalam masyarakat?

Kegiatan apa?

13. Apakah anda ataupun masyarakat sekitar pernah mengalami perbedaan pendapat dengan kyai?



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/I/DU/TL.03/ 81 /2005

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **Sri Wakhidah**
 NIM : **01540619**
 Semester : **IX**
 Jurusan : **SOSIOLOGI AGAMA**
 Tempat & Tgl. Lahir : **Kobunon, 2 Januari 1983**
 Alamat : **Kuwayuhan Fejajaran Rt 14/04, Kobunon Jantong 54361**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **Masyarakat Santia**
 Tempat : **Desa Kedunggalan Ds. Sumberjo Nganjuk Jatin**
 Tanggal : **10 Desember s/d 5 Maret 2005**
 Metode pengumpulan Data : **Intervio, Observasi & dokumentasi**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yogyakarta, 1 Desember2005
 Yang bertugas

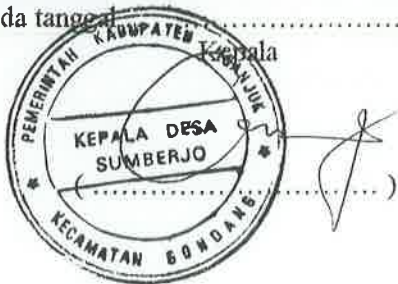
(Signature)
Sri Wakhidah
 (.....)
01540619

(Signature)
 Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum
 NIP. 150088748



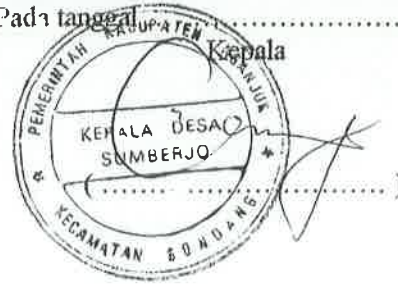
Mengetahui:

Telah tiba di
 Pada tanggal



Mengetahui:

Telah tiba di
 Pada tanggal





DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

SURAT PERINTAH TUGAS RISET

Nomor: IN/IDU/TL.03/81/2005

Dekan Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa Saudara:

Nama : **Sri Wakhidah**
 NIM : **01540619**
 Semester : **IX**
 Jurusan : **SOSIOLOGI AGAMA**
 Tempat & Tgl. Lahir : **Kebunon, 2 Januari 1983**
 Alamat : **Kuwayuhan Pejagean Rt 14/04 Kebunon Jaten s. 54361**

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan sebuah Skripsi dengan:

Obyek : **Masyarakat Santri**
 Tempat : **Dusun Kedunggulun Ds. Sumberjo Franjuk Jatin**
 Tanggal : **10 Desember** s/d **5 Maret 2005**
 Metode pengumpulan Data : **Interview, Observasi & Dokumentasi**

Demikianlah, diharapkan kepada pihak yang dihubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.


Yogyakarta,11.. Desember....2005

Yang bertugas

Dekan


 (.....**Sri Wakhidah**.....)
 01549619

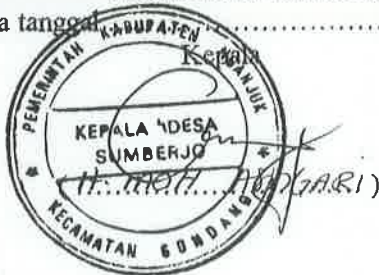



 H. Moh. Fahmi, M.Hum
 150088748

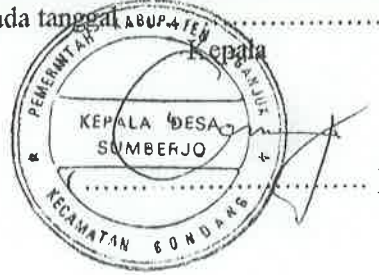
Mengetahui:

Mengetahui:

Telah tiba di
 Pada tanggal



Telah tiba di
 Pada tanggal





DEPARTEMEN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA - Telp. 512156

Nomor : IN/IDU/TL.03/ 81 /2005
 Lamp. :
 Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta, .1 Desember 2005

Kepada :
 Yth. Gubernur KH Jogjakarta
 cq. Ketua Bapeda dan Kadit Sespel
 Propinsi DIY

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami beritahukan dengan hormat, bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan Judul: **PERKAWINAN DALAM MASYARAKAT SANTRI (Studi profil pada masyarakat santri di Dusun Kedunggulun Ds.Sumberjo Eca. Gondang Kab. Nganjuk Jawa Timur**

dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami:

N a m a : **Sri Wahidah**
 N I M : **01540619**
 Jurusan : **SOSIOLOGI AGAMA**
 Semester : **II**
 Alamat : **Ds.Kuwayuhan Pejagean Kebunon Rt. 14/04 Jateng 54361**

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. **Dusun Kedunggulun Ds. Sumberjo Nganjuk Jawa Timur**
- 2.
- 3.
- 4.
- 5.

Metode pengumpulan data : **Interview, Observasi & Dokumentasi**
 Adapun waktunya mulai tanggal **10 Desember** s/d **5 Maret 2005**
 Atas perkenan Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Tanda tangan
 Mahasiswa yang diberi tugas

Jah

(**Sri Wahidah**)

01540619



Drs. H. Moh. Fahmi, M.Hum

NIP. 130088748



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
**BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)**

Kepatihan Danurejan Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, (Psw. : 209-217), 562811 (Psw. : 243 - 247)
Fax. (0274) 586712 E-mail : bappeda_diy@plasa.com

Nomor : 070/ 6255
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 5 Desember 2005

Kepada Yth.

Gubernur Jawa Timur
c.q. Ka. Bakesbanglinmas

di SURABAYA

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk

Nomor : IN/I/DU/TL.03/81/2005

Tanggal : 1 Desember 2005

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statement/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada:

Nama : **SRI WAKHIDAH**

No. Mhs. : 01540619

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta

Judul Penelitian : PERWAKINAN DALAM MASYARAKAT SANTRI (Study Profil pada Masyarakat Santri di Dusun Kedunggulan Desa Sumber Rejo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa Timur)

Waktu : 05 Desember 2005 s/d 05 Maret 2006

Lokasi : Kab. Nganjuk - Propinsi Jawa Timur

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Kepala BAPEDA Propinsi DIY

Ub. Kepala Bidang Pengendalian



WANGSUNANG SUWANDI, MMA
NIP. 490 022 448

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan Fak. Ushuluddin - UIN "SUKA" Yk
3. Yang bersangkutan;
4. Peringgal.



PEMERINTAH PROPINSI JAWA TIMUR
BADAN KESATUAN BANGSA
JL. PUTAT INDAH No. 1 TELP. (031)-5677935-5681297-5675493
SURABAYA - (60189)

Surabaya, 19 Desember 2005

Nomor : 072/ 555 /212 '2005
Lampiran :
Perihal : Penelitian/Survey/Research

Kepada

Yth. Sdr. Bupati Nganjuk
di
NGANJUK

U.P. Kabakesbang dan Lirmas

Menunjuk Surat Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta

Tanggal : 5 Desember 2005

Nomor : 070 / 6255

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Sri Walhidah
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sulka
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian/survey/research.

Judul : Perkawinan Dalam Masyarakat Santri (Study Profil pada Masyarakat Santri di Dusun Kedunggulan Desa Sumberjo Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk Jawa Timur.

Pembimbing :

Peserta :

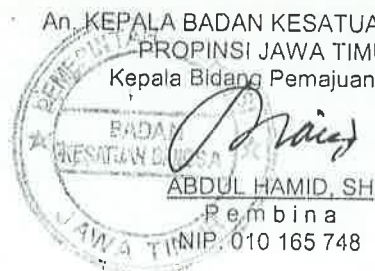
Waktu : 3(tiga) bulan

Lokasi : Nganjuk

Penelitian wajib menta'ali peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadi maklum.

An. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
PROPINSI JAWA TIMUR
Kepala Bidang Pemajuan HAM



Tembusan :

1. Sdr. Gubernur DIY..Up..Bapeda di Yogja
2. Sdr. Yang bersangkutan.....
3. Sdr.



PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN NGANJUK
KANTOR KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN
MASYARAKAT DAERAH

Jln. Supriyadi No. 5 Telp (0358) 328 079

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072/ 72/411.501/2005

Memperhatikan : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa Propinsi Jatim
Tanggal 19 Desember 2005 Nomor : 072/555/212/2005

Dengan ini menyatakan TIDAK KEBERATAN untuk memberikan
Rekomendasi kepada :

Nama : SRI WAKHIDAH
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Untuk Tujuan : Ejin Penelitian
Tema/Judul : " PERKAWINAN DALAM MASYARAKAT SANTRI (STUDY PROFIL PADA
MASYARAKAT SANTRI DI MUSAU KEDUNGKULAN DESA SUMBEREJO
KECAMATAN GONDANG) KABUPATEN NGANJUK JAWA TIMUR ".
Lokasi Kegiatan : Kabupaten Nganjuk
Lama Kegiatan : 3 (tiga) bulan terhitung tanggal surat dikeluarkan
Pengikut dalam Kegiatan : -

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Setelah tiba ditempat yang dituju, diwajibkan melapor kedatangannya kepada Pejabat setempat.
2. Mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam daerah Hukum Pemerintah setempat.
3. Menjaga tata tertib, keamanan, kesopanan, dan kesusilaan serta menghindari dari perbuatan, pernyataan, baik lisan, tulisan maupun lukisan yang dapat melukai dan menyinggung perasaan atau menghina Agama, Bangsa dan Negara, maupun Penduduk setempat.
4. Kegiatan yang dilaksanakan selama melakukan Survey sesuai dengan rencana / Proposal yang telah diajukan.
5. Tidak diperkenankan menjalankan kegiatan-kegiatan diluar ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan sebagaimana diatas.
5. Setelah berakhir dilakukannya kegiatan tersebut diatas, pemegang Rekomendasi ini diwajibkan terlebih dahulu melapor kepada Pejabat Pemerintah mengenai selesainya pelaksanaan kegiatan dimaksud.
- Setelah selesainya pelaksanaan kegiatan memberikan laporannya kepada Bupati Nganjuk tentang hasil pelaksanaan kegiatan dimaksud maupun temuan-temuan yang ada didalamnya.
3. Surat keterangan ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku lagi apabila ternyata pemegang Surat Keterangan ini tidak memenuhi ketentuan-ketentuan sebagaimana tersebut diatas.

Disampaikan Kepada Yth :
Sdr. Camat Gondang
di -
Gondang

Nganjuk, 20 Desember 2005

KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN
PERLINDUNGAN MASYARAKAT DAERAH
KABUPATEN NGANJUK



Des. MOH. RIDWAN
Pembina
NIP. 510 051 669

Embusan disampaikan kepda Yth :

1. Sdr. Bupati Nganjuk (Sebagai Laporan)
2. Sdr. Kepala BAPPEDA Kab. Nganjuk
3. Sdr. Kepala BALITBANGDA Kab. Nganjuk
4. Sdr. Sri Wakhidah